



## Pengaruh Media Televisi Online Terhadap Kemampuan Literasi Digital Anak Usia Dini

<sup>1</sup>Ernabudiarti, <sup>2</sup>Eem Dhine Hesrawati\*

<sup>1,2</sup>Program Magister, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti

Corresponden Author: [dhinehesrawati@gmail.com](mailto:dhinehesrawati@gmail.com)

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1627-1634.2023>

### Abstract

*This study aims to reveal the influence of television media on the digital literacy ability of early childhood. This research is a quasi-experimental research. The sampling technique uses Proportional Random Sampling, namely the sampling is done proportionally. The research sample was 18 students in Early Childhood Education (PAUD) YPJ Kuala Kencana Papua. The research data collection was obtained using school television media instruments and digital literacy skills, the instrument has been tested and the results are valid and reliable. The results of the study showed that the influence of school television media had an effect on the digital literacy ability of early childhood. Conclusions from this study 1) Online television media has an effect on digital literacy skills; 2) The regression equation for digital literacy skills on online television media is linear or in the form of a linear line; 3) The coefficient of determination R Square = 0.460, which means that 46.0% of the variation of the Digital Literacy Ability variable can be influenced by online television media.*

*Keywords: Online Television Media, Digital Literacy Ability, Early Childhood*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, guru tidak terlepas dari media dan teknologi. Guru dan buku teks tidak lagi menjadi sumber seluruh informasi Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russell, (2011). Guru telah menjadi fasilitator pemerolehan informasi. Guru kini bukanlah sumber informasi tunggal. Informasi bisa didapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi. Salah satu media yang dekat dengan anak-anak baik di sekolahan maupun di sekolah yakni televisi.

Televisi termasuk ke dalam media audio-visual. Kebanyakan orang tua mempercayai bahwa televisi membawa dampak buruk bagi anak. Akan tetapi hal tersebut tidaklah benar. Menurut Supriyadi (2020), Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Fakta menyatakan bahwa sebagian besar anak berperilaku negatif karena meniru tayangan di media cetak dan elektronik. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media terhadap perkembangan generasi bangsa. Oleh karena itu, maka anak membutuhkan kontrol saat berinteraksi langsung dengan media. Televisi sebagai sebuah media pembelajaran juga membawa dampak positif bagi anak. Supriyadi (2020) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Dampak positif tersebut yakni meningkatkan aspek tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup nilai kognitif, bahasa, emosi sosial, motorik, moral dan agama.

Jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, karena bisa sekaligus menyampaikan pesan berupa visual dan suara. Media televisi menyediakan tidak hanya informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain. Dunia pertelevisian di Indonesia juga tidak kalah dengan perkembangan televisi di belahan dunia lain baik di negara-negara Asia, Eropa maupun Amerika yang dunia pertelevisiannya berkembang



pesat, terbukti dengan munculnya program acara yang ditayangkan Televisi di Indonesia cenderung sama dengan tayangan- tayangan televisi negara lain. Misalnya program acara yang menjadi favorit dinegara maju seperti Amerika Serikat dalam kurun waktu yang tidak begitu lama bisa ditonton disebuah stasiun televisi swasta di Indonesia dengan versi Indonesia. Ada kekhawatiran pada sebagian kalangan masyarakat Indonesia dengan maraknya tayangan program acara di televisi, lambat laun bisa membuat sebagian besar pemirsa mengalami dampak tayangan program acara tersebut, bisa berupa dampak kognitif, afektif dan konatif, bisa bersifat positif atau negatif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam hal ini Pustekkom melalui Televisi Edukasi melihat kelebihan serta dampak tayangan televisi yang begitu mudah mempengaruhi sikap pemirsa khususnya pemirsa muda, memanfaatkannya sebagai media penyampai pesan pendidikan untuk membantu kemajuan serta meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar siswa-siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Onong Uchjana Effendy dalam Herry Kuswita (2014) mengemukakan bahwa televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Dalam hal ini, anak membutuhkan pemahaman literasi media, yakni sebuah konsep keberaksaraan (literacy) yang diterapkan pada pola konsumsi media. Melalui gerakan ini, anak diajak memahami bahwa media, khususnya media massa sesungguhnya tidaklah netral, melainkan ajang kontestasi kepentingan sosial ekonomi politik. Media sesungguhnya bukan sekedar alat kontrol sosial dan cermin realita, melainkan media juga mempunyai peran dalam mengkonstruksi realitas sosial secara subjektif. Melalui upaya penyadaran semacam ini, gerakan pendidikan literasi media berkehendak mendidik anak guna memanfaatkan informasi dan kandungan media lainnya sesuai dengan keperluan. Lebih jauh lagi, gerakan ini bermaksud mendidik anak agar mampu bersikap kritis dan bijak dalam menghadapi beragamnya informasi serta upaya media massa dalam mendominasi kehidupan. Menurut Burhan Bungin (2008), TV dikatakan sebagai media komunikasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perubahan sosial karena kemampuan audiovisual yang ada pada TV adalah kekuatan yang luar biasa. Perubahan sosial tidak akan cepat terjadi apabila manusia belum menemukan media komunikasi.

Merujuk pada definisi dari Kemendikbud (2015), secara etimologi, literasi yang diserap dari bahasa Inggris literacy berasal dari bahasa Latin, littera, yang artinya huruf. Dalam artian luas yaitu kegiatan yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi- konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya, karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan Toharudin (2011). Sebelum merumuskan suatu model pendidikan literasi bagi anak-anak, diperlukan suatu studi yang memahami gambaran konsumsi media dan sejauhmana pendidikan literasi media yang telah mereka terima dari keluarga maupun di sekolah. Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika dan lain- lain. Menurut Alwasilah (2012) literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Harlock (1978, hal.178) terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya Harlock, (1978). Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya. Literasi



memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural, dalam artian dibutuhkan kemampuan yang kompleks dalam literasi. Lebih spesifik, menurut Astuti (Fajriyah, 2018), literasi berarti kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis (secara spesifiknya). Nutbrown & Clough (Wartomo, 2017) mengemukakan bahwa pengenalan literasi bagi anak-anak usia dini (AUD) mulai dikembangkan. Sebagai contoh di Inggris sejak tahun 1980-an karena para guru dan peneliti melihat jika pentingnya mengenalkan atau membelajarkan literasi membaca dan menulis bagi anak usia dini. Sependapat dengan itu Menurut Subiyantoro (Wartomo, 2017) pengenalan budaya literasi anak pada dasarnya ia akan menginternalisasikan sistem kaidah yang berhubungan dengan bunyi dan makna secara khusus dan anak memperoleh kemampuan literasi dengan cara yang sangat menakjubkan. Justice, L.M. (Wartomo, 2017) menyatakan bahwa periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak usia dini memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi sederhana.

Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan secara holistik (secara utuh dan menyeluruh). Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, yaitu mengembangkan anak dalam aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual secara optimal (Megawangi dalam Dwi Hastuti, 2006), sebab proses pendidikan sesungguhnya memang ditujukan untuk membentuk manusia secara utuh. Dengan demikian potensi manusia harusnya dikembangkan seluruh aspeknya yakni aspek fisik, aspek emosi, sosial, kreativitas, aspek spiritual dan aspek akademik. Seluruh komponen inti dari literasi di atas merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki anak yang berpengaruh terhadap akademik nantinya (McClelland et al., 2006). Mengingat betapa pentingnya keterampilan tersebut, saat ini orang tua dan pendidik sangat serius dalam memperkaya dan menstimulasi kemampuan literasi anak sejak dini (Moriarty, 2002). Beberapa penelitian melaporkan bahwasanya keterampilan membaca yang buruk ketika memasuki sekolah biasanya keterampilan membacanya akan tetap buruk, keterampilan membaca dan menulis ini akan memiliki hubungan jangka panjang yang positif untuk hasil akademik sekolah formal anak pada tahun-tahun selanjutnya serta menjadi penunjang bagi anak untuk dapat berkontribusi di masyarakat kelak (Cunningham & Stanovich, 1997). Ini menandakan bahwasanya, memberikan peluang dan kesempatan pada anak untuk menstimulasi keterampilan literasi sejak masuk taman kanak-kanak awal sangat penting (Perlman & Fletcher, 2008). Mengembangkan keterampilan literasi digital semakin dianggap penting ketika banyak peneliti yang melaporkan bahwasanya ada kesenjangan dalam kemampuan literasi digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dengan populasi seluruh peserta didik 5-6 tahun, di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) YPJ Kuala Kencana PAPUA. dengan jumlah sample 18 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan *proportional random sampling*. Menurut Nazir dalam Supriyadi (2021) teknik *Proportional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara proporsional. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen media televisi online dan kemampuan literasi digital yang dibuat oleh peneliti, sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu instrumen media televisi sekolah dan kemampuan literasi digital dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk melakukan uji validasi dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen media televisi online dan kemampuan literasi digital dalam penelitian ini didapat butir instrumen yang valid dan reliabel. Hipotesa penelitian: Diduga terdapat pengaruh media televisi online terhadap kemampuan literasi digital anak usia dini. Analisis data penelitian dilakukan dengan



terlebih dahulu mendeskripsikan, selanjutnya dilakukan uji prasyarat dengan menguji normalitas dan homogenitas data, setelah didapatkan data yang normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data skor Media Televisi online dan Kemampuan Literasi Digital, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi data Penelitian  
Statistics

N	Media Pembelajaran Televisi online		Kemampuan Kognitif Sains Anak Usia Dini
	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		80.3333	86.4444
Std. Error of Mean		1.69003	1.58056
Median		84	88
Mode		86	84.00a
Std. Deviation		7.1702	6.70577
Variance		51.412	44.967
Range		18	20
Minimum		68	74
Maximum		86	94
Sum		1446	1556

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan untuk Media televisi online (X) didapat nilai rata-rata (mean) 80.6667, median 80, modus 86, standard deviasi 6.12567 skor terendah 70 dan skor tertinggi 86. Kemampuan literasi digital (Y) didapat nilai rata-rata (mean) 84.8000, median 84, modus 76, standard deviasi 6.66762 skor terendah 76 dan skor tertinggi 94. Uji Prasyarat dalam penelitian ini menguji normalitas dan homogenitas data penelitian, berikut hasil uji prasyarat normalitas data kedua kelompok data dengan melakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapat hasil sebagai berikut:



Tabel 2. Uji Prasyarat Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Media Televisi online	Kemampuan Literasi digital
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.6667	84.8000
	Std. Deviation	6.12567	6.66762
Most Extreme Differences	Absolute	.257	.182
	Positive	.192	.173
	Negative	-.257	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.994	.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276	.701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z untuk 1) Media televisi online (X) didapat nilai probabilitas (p-value) = 0,276 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, data Media televisi online (X) berdistribusi Normal; 2) Kemampuan Literasi Digital (Y) diperoleh nilai probabilitas (p-value) = 0,701 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, Kemampuan Literasi Digital (Y). Dari tabel diatas skor Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kedua kelompok data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. Sig lebih besar dari 0.05. Uji Homogenitas dalam penelitian ini dengan melakukan *Levene's Test of Equality of Error Variances* didapat hasil uji sebagaiberikut:

Tabel 3. Uji Prasyarat Uji Homogenitas  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Skor

F	df1	df2	Sig.
.556	1	28	.462

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelompok

Dari tabel diatas hasil uji levene menunjukkan sig sebesar 0.462 > 0.05 dengan demikian Media televisi online (X) dan Kemampuan Literasi Digital (Y) atau kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

- 1) Persamaan Regresi Linear



Tabel 4. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.221	17.936		1.406	.183
1 Media Televisi online	.739	.222	.679	3.331	.005

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi

Hasil uji hipotesis sebagai berikut: 1) Persamaan Regresi Linear. Diperoleh persamaan regresi:  $Y = 25.221 + 0,739X$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hit} = 3,331$  dan  $p\text{-value} = 0,005/2 = 0,0025 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, "Media televisi online berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital anak usia dini. 2) Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi. Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA table dan ANOVAa, sebagai berikut.

Tabel 5. ANOVA Table

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan Literasi Media Televisi online	Between Groups	(Combined)	290.533	3	96.844	3.210	.066
		Linearity	286.569	1	286.569	9.499	.010
		Deviation from Linearity	3.965	2	1.982	.066	.937
	Within Groups		331.867	11	30.170		
Total			622.400	14			

Hipotesis statistik:  $H_0 : Y = a + Bx$  (regresi linear);  $H_0 : Y = a + B_x$  (regresi tak linear) Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit} (TC) = 0,066$ , dengan  $p\text{-value} = 0.937 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi media televisi online atas kemampuan literasi digital anak usia dini adalah linear atau berupa garis linear. Hipotesis statistik:  $H_0 : b = 0$  (regresi tak berarti);  $H_1 : b = 0$  (regresi berarti)

Tabel 5. ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	286.569	1	286.569	11.093	.005 <sup>b</sup>
1 Residual	335.831	13	25.833		
Total	622.400	14			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi

b. Predictors: (Constant), Media Televisi online

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hit} (b/a) = 11.093$ , dan  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau Kemampuan literasi digital



anak usia dini dipengaruhi oleh Media televisi online, ini berarti hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

3) Uji koefisien Korelasi X dan Y

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.679a	.460	.419	5.08264	.460	11.093	1	13	.005

a. Predictors: (Constant), Media Televisi online

Uji signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y. Hipotesis statistik:  $H_0 : \rho = 0$ ;  $H_1 : \rho \neq 0$ , Uji signifikansi koefisien korelasi koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,679 dan  $F_{hit}$  ( $F_{change}$ ) = 11,093, dengan p-value = 0,005 < 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,460, yang mengandung makna bahwa 46,0% variasi variabel Kemampuan Literasi Digital anak usia dini dapat dipengaruhi oleh Media televisi sekolah.

**Media televisi Online berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital anak usia dini**, hasil penelitian ini mendukung pendapat Guru telah menjadi fasilitator pemerolehan informasi. Guru kini bukanlah sumber informasi tunggal. Informasi bisa didapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi. Salah satu media yang dekat dengan anak-anak baik di sekolah maupun di sekolah yakni televisi. Televisi termasuk ke dalam media audio-visual. Kebanyakan orang tua mempercayai bahwa televisi membawa dampak buruk bagi anak. Akan tetapi hal tersebut tidaklah benar. Menurut Supriyadi (2020), Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Fakta menyatakan bahwa sebagian besar anak berperilaku negatif karena meniru tayangan di media cetak dan elektronik. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media terhadap perkembangan generasi bangsa. Oleh karena itu, maka anak membutuhkan kontrol saat berinteraksi langsung dengan media. Televisi sebagai sebuah media pembelajaran juga membawa dampak positif bagi anak. Supriyadi (2020) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Dampak positif tersebut yakni meningkatkan aspek tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup nilai kognitif, bahasa, emosi sosial, motorik, moral dan agama. Jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, karena bisa sekaligus menyampaikan pesan berupa visual dan suara. Media televisi menyediakan tidak hanya informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain, serta teori Gilster dalam A'yuni (2015) menjelaskan literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer yang terkoneksi dengan internet. Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi lebih 2 ditekankan pada proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital. Selain berfikir kritis kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sebuah informasi yang dapat di ambil dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine untuk mencari informasi yang ada, serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya. Munculnya literasi digital pada saat ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, dan menyediakan metode pembelajaran



yang informasinya tidak hanya dalam bentuk tercetak namun sudah dalam bentuk digital. Berbagai macam sumber informasi sudah tersedia di internet seperti e-Book, e-Journal, website, youtube, podcast, sosial media, e-Library dan masih banyak sumber informasi lainnya yang dapat ditelusuri. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan sumber informasi dari berbagai format yang berbeda. Saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan literasi digital dalam memperoleh informasi khususnya para pelajar ataupun mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan: 1) Media televisi online berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital anak usia dini; 2) Persamaan regresi kemampuan literasi digital anak usia dini atas media televisi online adalah linear atau berupa garis linear; 3) Koefisien determinasi R Square = 0,460, yang mengandung makna bahwa 46,0% variasi variabel Kemampuan Literasi Digital anak usia dini dapat dipengaruhi oleh Media televisi online.

## **REFERENSI**

- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3).
- Henschke, R. (2017). Orang Rimba yang Bertahan di Tengah Hutan yang Semakin Habis. *BBC Indonesia*, BBC.
- Supriyadi dkk, (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Sidang Skripsi Secara Daring Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vol 4 (2)*; September 2020 Hal. 56-69. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.434>
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora.
- Supriyadi, (2020). Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Orangtua Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vol 5 No.1*; Maret 2021 Hal. 1-12. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.528>
- Dhieni, N. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Febriyati, Syaodih dan Agustin, Mubiar. (2016). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung. *Jilid 4 nomer 1 Januari 2016 hlm 1-159*.